

## **BAB II**

### **PENGGUNAAN MULTIMEDIA PADA LAYANAN INFORMASI**

#### **A. Multimedia**

##### **1. Pengertian media**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah ‘tengah’, ‘perantara, atau pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah prantara atau pengantar pesan dari pengirim pada penerima pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi tau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya. AECT (*association of education and communication technology*, 1977) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar atau pengantar.

Muchamad Nursalim (2013:6) Media bimbingan dan konseling segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan

siswa/untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Media bimbingan itu sendiri terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur dibawahnya (message/software). Dengan demikian media bimbingan dan konseling memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi yang dibawakan oleh media tersebut.

Asnawir dan Bassirudin Usman (2002:11) Mengemukakan: Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik, dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang dicapai. Jadi pengertian media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat mendorong terjadinya proses pada dirinya. Dengan demikian media pembelajaran adalah salah satu alat bantu berupa elektronik, alat peraga maupun gambar yang digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan isi pelajaran pada siswa

Proses pembelajaran merupakan komunikasi. Proses komunikasi selalu tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi, artinya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa secara

maksimal , sehingga guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi tersebut.

## 2. Ciri-ciri media

Arsyad azhar (2013: 6) ciri-ciri umum yang terkandung dalam media

yaitu :

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara masal (misalnya radio televisi), kelompok besar dan kecil (misalnya film, slide, video, OHP).

## 3. Macam-macam multimedia

Multimedia sering dikacaukan dengan pengertian multimage. Multimedia merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket, contohnya modul, bahan audio dan audio visual. Sedangkan multimage merupakan gabungan dari beberapa jenis proyeksi visual yang digabungkan lagidengan komponen audio yang kuat, sehingga dapat diselenggarakan pertunjukan besar yang cocok untuk penyajian di suatu auditorium yang luas Mochammad Nursalim (2013:19).

Dari penjelasan di atas, perlu mencermati berbagai jenis multimedia yang sering digunakan, yaitu:

a. Komputer

Komputer adalah serangkaian ataupun sekelompok mesin elektronik yang terdiri dari ribuan bahkan jutaan komponen yang dapat saling bekerja sama, serta membentuk sebuah sistem kerja yang rapi dan teliti. Sistem ini kemudian dapat digunakan untuk melaksanakan serangkaian pekerjaan secara otomatis, berdasarkan urutan instruksi ataupun program yang diberikan kepadanya. Komputer memiliki kemampuan yang luar biasa, dan komputer mampu membuat proses belajar menjadi interaktif. Disamping kelebihan dan keuntungan pemakai komputer, tentu saja ada kekurangan dan kelebihannya. Hambatan pemakaian komputer sebagai media pembelajaran antara lain adalah:

- 1) Hambatan dana
- 2) Ketersediaan piranti lunak dan keras komputer, dan
- 3) Keterbatasan pengetahuan teknis dan teoritis dan penerimaan terhadap teknologi.

b. Media Grafis

Media grafis adalah media visual yang dimana menyajikan fakta, ide, atau gagasan melalui penyajian kata-kata, dan kalimat. Media grafis biasanya digunakan untuk menarik suatu perhatian, memperjelas sajian ide, dan untuk mengilustrasikan fakta-fakta yang



termasuk media grafis. Adapun yang termasuk media grafis adalah, Grafik, diagram bagan, sketsa, foster, papan.

### c. Projektor LCD

Projektor Lcd merupakan salah satu alat optik dan elektronik, sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat teran tanpa mematikan/menggelapkan lampu ruangan, sehingga memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar.

1) Jenis LCD projektor ada di antara nya jenis LV-5200. Projektor jenis ini belum banyak digunakan dalam proses pembelajaran, sebab pengadaanya cukup mahal, untuk mengoprasikan atau menggunakan projektor ini membutuhkan dan meggunakan kompute. Program informasi di desain melalui program komputer dengan program power point (slide).

2) Program komputer dan projektor LCD dalam pembelajaran adalah dimana komputer adalah sebuah penemuan yang memungkinkan menghadirkan beberapa bentuk atau semua bentuk stimulus sehingga pembelajaran optimal. Namun demikian masalah yang timbul, tidak semudah yang dibayangkan para pengajar yang mempunyai kemampuan untuk merealisasikan pembelajaran dengan dengan menggunakan komputer dan projektor LCD. Sebab kebanyakan pengajar yang tidak memiiki kemampuan untuk menggunakan dan

menghadirkan dan mengadirkan program komputer dan LCD dalam pembelajaran

Pembelajaran dengan komputer akan memberikan motivasi yang bagi pembelajar. Sebab media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat dan media pembelajaran meningkatkan motivasi pembelajaran. Dengan demikian media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan, tanggapan umpan balik, dan juga mendorong pembelajar untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

3) Microskop power poin adalah program aplikasi presentasi yang digunakan, program komputer dan tampilan ke layar dengan menggunakan bantuan LCD proyektor. Keuntungan terbesar dari program ini adalah tidak perlunya pembelian piranti lunak karena sudah berada di dalam microsofs office dalam komputer, maka hal ini akan dapat mengurangi beban hambatan pengembangan pembelajaran dengan komputer.

#### d. Media audio-visual

Media audio-visual dalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter yang sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk kategori audio-visual, adalah: televisi, video-VCD, sound, slide, dan flem.

e. Video dan VCD

Gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara yang dapat ditayangkan melalui media video dan video compact dist. Sama seperti media audio, video memiliki beberapa yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Slow motion, kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung cepat, video dan VCD dapat digunakan untuk mempelajari obyek dan mekanisme kerja dalam mata kuliah tertentu.

**4. Tujuan Penggunaan Multimedia**

Tujuan multimedia dalam proses bimbingan dan konseling adalah agar melibatkan pembelajar dalam pengalaman multi sensori untuk meningkatkan kegiatan layanan, pada masa lalu, pengalaman yang paling dominan adalah kata-kata tertulis dan lisan melalui buku teks dan ceramah. Saat ini, dimanfaatkan dan berbagai sumber informasi serta metode pembelajaran, pembelajaran lebih meningkat.

- a. Mempermudah proses pembelajaran dikelas
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan belajar,  
dan
- d. Membantu konsentrasi pembelajar dalam pembelajaran.

## 5. Manfaat Multimedia

Manfaat multimedia sebagai proses alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah/minat siswa, interaksi lebih langsung antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling (guru BK).
- d. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- e. Proses layanan bimbingan dan konseling dapat lebih menarik.
- f. Proses layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih interaktif.
- g. Kualitas layanan bimbingan dan konseling dapat ditingkatkan.
- h. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap materi layanan bimbingan dan konseling Muchamad Nursalim (2013:7).

## 6. Fungsi Multimedia

Fungsi media bimbingan dan konseling, dapat ditekankan beberapa hal berikut:

- a. Penggunaan media bimbingan dan konseling bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi bimbingan dan konseling yang lebih efektif.
- b. Media bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses layanan bimbingan dan konseling. Hal ini



mengandung pengertian bahwa media bimbingan dan konseling. Hal ini mengandung pengertian bahwa media bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi yang diharapkan.

- c. Media bimbingan dan konseling dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai dan isi layanan bimbingan dan konseling itu sendiri.
  - d. Media bimbingan dan konseling bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa atau klien.
  - e. Media bimbingan dan konseling bisa berfungsi untuk memperlancar proses bimbingan dan konseling. Fungsi ini mengandung arti bahwa melalui media bimbingan dan siswa dapat lebih mudah memahami masalah yang dialami atau menangkap bahan yang lebih mudah dan lebih cepat.
  - f. Media bimbingan dan konseling berfungsi untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Pada umumnya hasil bimbingan dan konseling yang diperoleh siswa dengan menggunakan media bimbingan dan konseling akan tahan lama
- mengendap Mochamad Nursalim (2013:8)

## B. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan). Rochman Natawidjaya (2003: 47) mengatakan bahwa : layanan informasi adalah berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup”.

Gordon B. Davis (1974: 32), mengatakan bahwa “informasi is data that has been processed into a form that is meaningful to the recipient and is of real or perceived value in current or prospective decisions”, artinya informasi adalah data yang telah diproses ke dalam suatu format yang berarti kepada penerima sehingga menjadi nyata atau merasa bernilai dalam membuat keputusan. Prayitno (2001: 36) mengatakan bahwa:

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

Layanan informasi dalam bimbingan dan konseling pola 17 plus bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan

masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelesaikan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Dengan demikian, layanan informasi dalam pendidikan di sekolah adalah proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan dunia sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal.

### **1. Tujuan layanan informasi**

Layanan informasi diadakan dengan tujuan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan fakta dan data dibidang pendidikan sekolah, dibidang pekerjaan dan dibidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Seperti yang dikatakan oleh W.S Winkel (1997: 30) bahwa tujuan layanan adalah:

- a. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjut sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat.
- b. Membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan atau tuntutan penyesuaian diri dari pada hanya menegikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.

- c. Informasi yang sesuai dengan day tangkapnya menyadari siswa akan hal-hal yang tetap dn stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Dewa Ketut Sukardi (2001: 93) merumuskan tujuan layanan informasi adalah seagai berikut :

- a. Agar siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada kehidupannya di waktu yang akan datang , terutama pada masa yang segera akan ditempuh, setelah masa pendidikan yang bersangkutan selesai.
- b. Agar siswa dapat menegetahui sember-sumber yang bermakna untuk memperoleh informasi yang diperlukan.
- c. Agar siswa dapat menggunakan sarana kegiatan kelompok sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang diperlukan.
- d. Agar siswa memilih dengan tepat kesempatan yang ada dalam lingkungan sesuai dengan minat bakatnya.

Secara umum layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan sejumlah penegetahuan tentang pendidikan di sekolah, pekerjaan, perkembangan pribadi, sosial dan lain sebagainya dengan maksud untuk membantu siswa agar dapat memahami berbagai hal yang diperlukan dalam rangka pengembangan potensi dirinya. Prayitno (2001: 74): “ layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai hal yang berguna untuk membekali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat “.



Berdasarkan tujuan-tujuan layanan informasi sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di atas disimpulkan bahwa penyelenggaraan layanan informasi di sekolah dimaksudkan untuk membekali siswa dengan sejumlah keterangan dan informasi yang diperlukan dalam rangka mengembangkan segenap potensi dirinya dalam menyikapi kondisi lingkungan yang dihadapi.

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan layanan informasi adalah sebagai berikut:

- a. Agar siswa dapat mengenal kemampuan dan kelemahan dirinya dalam belajar.
- b. Agar siswa dapat melakukan penyesuaian diri akademis di kelas.
- c. Meningkatkan kreatifitas dengan media yang tepat sebagai sumber informasi.
- d. Agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai kemungkinan hambatan yang ada pada setiap rencana yang sudah diambil.

## **2. Fungsi Layanan Informasi**

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh jenis layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan. Fungsi ini dijabarkan lebih lanjut di dalam petunjuk pengelolaan bimbingan dan konseling sekolah lanjutan tingkat pertama (1997: 7) yang menjelaskan bahwa:

- a. Fungsi pemahaman, pemahaman tentang diri sendiri siswa sendiri (kelebihan dan kekurangan atau hambatan diri) dalam upaya

mengembangkan diri secara optimal. Demikian pula pemahaman terhadap lingkungan, lingkungan keluarga, sekolah, jabatan pekerjaan, pendidikan atau informasi nilai-nilai budaya.

- b. Fungsi pencegahan, fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang akan menghambat dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi ini sangat diperlukan dalam hal pelaksanaan layanan informasi membantu karir ke pendidikan sekolah lanjut dimana adanya fungsi ini maka kita dapat melihat pemahamannya diterapkan.

### **3. Pentingnya Multimedia pada layanan informasi**

Dalam layanan informasi terjadi interaksi antara siswa dengan guru pembimbing/konselor. Dimana guru pembimbing/konselor sebagai sumber informasi memiliki kebutuhan untuk menyampaikan informasi (bahan ajar) kepada siswa sebagai penerima informasi. Pada proses layanan informasi seorang guru pembimbing/konselor bertatap muka secara langsung dengan siswa yang ciri dan karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda, maka seorang guru harus dapat menghidupkan kelas agar terjadi pembelajaran yang interaktif dan informasi yang diberikan dapat dipahami secara maksimal oleh siswa. Untuk itu guru harus dapat memilih dan menggunakan multimedia dalam memberikan layanan informasi salah satunya adalah melalui media media audio visual.

Proses penyampaian materi layanan informasi akan dapat mencapai hasil yang memuaskan apabila didukung oleh alat bantu untuk

menyampaikan informasi tersebut. Alat bantu untuk menyampaikan layanan informasi tersebut, selain berfungsi untuk membantu guru menyampaikan materi layanan informasi, juga membantu guru untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif.

Proses layanan informasi yang diharapkan adalah suatu proses yang berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik. Untuk itu, semua aspek yang ada pada diri siswa sebaiknya diberdayakan dalam aktivitas proses belajar mengajar. Guru diharapkan dapat berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Pentingnya mendayagunakan indera siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad (2010:9) yaitu: “Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.” Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik tujuan layanan informasi dalam materi yang disajikan.

Proses mengaktifkan alat indera siswa, tidak cukup hanya dengan menggunakan proses penyampaian secara lisan, berupa penjelasan atau dengan penyampaian tertulis, seperti memberikan catatan. Hal ini disebabkan, aktivitas tersebut hanya mengaktifkan satu alat indera siswa saja. Dengan menjelaskan, alat indera siswa yang aktif hanya indera pendengaran. Demikian pula dengan memberikan catatan, indera yang aktif

hanyalah indera penglihatan yang didukung oleh aktivitas non verbal, yaitu menulis.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan semua fungsi indera pada siswa dalam proses layanan informasi adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Hal ini disebabkan, karena media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat bantu bagi guru untuk memperjelas materi layanan. Selain itu, keaktifan siswa pun akan meningkat, dimana selain siswa mendengarkan penjelasan dari guru, siswa pun dapat melihat konsep-konsep materi yang disajikan melalui media pembelajaran yang ditampilkan atau digunakan oleh guru.

### **C. Multimedia pada layanan informasi**

#### **1. Perencanaan multimedia pada layanan informasi**

Agar suatu kegiatan dalam layanan informasi dapat berhasil dan mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka dilakukannya persiapan dan berbagai hal yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan layanan informasi. H.B siswanto (2005:42) “perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan, bahwa persiapan atau perencanaan adalah kegiatan awal untuk mempersiapkan aktivitas-aktivitas yang hendak dilaksanakan.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Melalui media, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan lebih menarik dan menyenangkan, keberhasilan



penggunaan media tidak terlepas dari bagaimana media itu direncanakan dengan baik Mochamad Nursalim (2013:23). Pemilihan Media yang tepat atau alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan informasi proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar tidak akan berjalan tanpa sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, gambar bergerak atau tidak, tulisan yang bersuara, film atau media yang diproyeksikan. Atau dapat disimpulkan stimulus yang dipergunakan sebagai media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam meningkatkan stimulus dan minat siswa terhadap pemberian layanan ” Hujair AH Shanaki (2011:3)

## **2. Perancangan multimedia pada layanan informasi**

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan atau penerapan/pengaplikasian perancangan yang telah dibuat dan disusun, agar tercapai sesuatu yang diinginkan secara optimal, adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

### **a. Materi layanan informasi**

Dalam proses layanan informasi, materi yang akan disampaikan oleh pembimbing dengan tujuan sesuai tuntunan kebutuhan siswa. Materi yang diberikan hendaknya sesuai dengan kenyataan dan permasalahannya. Materi adalah bahan ajar yang akan diberikan oleh guru pembimbing dalam pemberian layanan.

### **b. Perancangan secara umum dapat dirincikan sebagai berikut:**

1) Identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa.

Sebuah perencanaan media didasarkan atas kebutuhan (need) siswa dalam bimbingan dan konseling yang dimaksud dengan kebutuhan adalah adanya kesenjangan taraf perkembangan siswa, yang dimana mereka diharafkan mencapai tugas perkembangan mampu membuat pilihan sehat, ternyata dalam kenyataannya mereka belum mampu membuat pilihan sehat. Kareteristik siswa juga merupakan salah satu pertimbangan dalam perencanaan media.

## 2) Perumusan tujuan bimbingan dan konseling.

Dalam bimbingan dan konseling tujuan merupakan faktor yang sangat penting, karena tujuan itu akan mejadi arah kepada siswa untuk melakukan prilaku yang diharapkan dengan tujuan tersebut, namun sebagai patokan, sebaiknya prumusan tujuan harusla memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a) Client oriented: dalam merumuskan tujuan harus selalu berpatokan kepada prilaku siswa atau konseli, dan bukan prilaku guru BK.
- b) Operasioanal: perumusan harus secara spesifik dan operasional sehingga mudah untuk mengukur tingkat keberhasilan

### 3) Perumusan butir-butir materi yang terperinci.

Titik tolak perumusan materi bimbingan dan konseling adalah dari rumusan tujuan, materi perlu disusun dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu, diantaranya:

- a) Sahid atau valid.
- b) Tingkat signifikansi (*significant*).
- c) Kebermanfaatan (*utility*).
- d) *Learnability*.
- e) Menarik minat (*interest*).

### 4) Mengembangkan alat pengukur keberhasilan.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling haruslah diukur apakah sudah tercapai atau tidak, maka diperlukan alat pengukur. Yang perlu diukur ada tiga dimana yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dirumuskan secara rinci dalam tujuan. Dengan demikian terdapat hubungan yang erat antara tujuan, materi, dan tes pengukuran keberhasilan.

### 5) Menyusun GMPM (Garid Besar Pengembangan Media).

GMPM merupakan petunjuk yang dijadikan pedoman oleh penulis naskah dalam penulisan naskah media. GMPM dibuat dengan mengacu kepada analisis kebutuhan, tujuan, dan materi. Beberapa manfaat yang diperoleh dari sajian media antara lain adalah:

- a) Terjadinya persamaan persepsi
- b) Efisien: tidak memerlukan penjelasan panjang
- c) Efektif: sampai ke sasaran
- d) Motivasi dan rekreatif.

6) Menuliskan naskah media.

Naskah dalam perencanaan program media dapat diartikan sebagai pedoman tertulis yang berisi informasi dalam bentuk visual, grafis, dan audio visual sebagai acuan dalam pembuatan media. Hal ini perlu dilakukan karena media bimbingan dan konseling mengandung isi materi dan tujuan yang diharapkan tercapai.

7) Merumuskan instrumen dan tes.

8) Revisi (2013:25).

### 3. Bentuk kegiatan layanan informasi

Penyelenggaraan layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di sekolah harus disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diuraikan kepada siswa. Oleh karena itu bentuk layanan informasi yang diberikan kepada siswa berbeda-beda sesuai dengan jenis informasi. Prayitno (2001:111) sesuai dengan jenis dan sifatnya materinya, serta tujuan khususnya layanan informasi dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan klasikal, kelompok, atau perorangan.



#### **4. Multimedia yang digunakan pada layanan informasi**

Media yang digunakan dalam bimbingan agar siswa mampu dengan mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru kepada mereka. Sadirman (2004:6) media adalah segala sifat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti film, buku dan kaset.

Media merupakan alat yang memungkinkan anak untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah dan dapat untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi dengan cara ceramah tanpa alat bantuan. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam layanan informasi ini adalah: Audio-visual, video-VCD, media, media grafis, proyektor LCD, komputer. Melalui multimedia tersebut guru pembimbing dapat melaksanakan kegiatan layanan informasi secara optimal.

#### **5. Evaluasi penggunaan multimedia pada layanan informasi**

Setelah melaksanakan kegiatan dengan waktu yang telah ditetapkan, selanjutnya perlu dilakukan evaluasi. Arsyad azhar (2011:217) evaluasi merupakan bagian dari suatu proses instruksional. Idealnya, keefektivan pelaksanaan proses instruksional diukur dari dua aspek, yaitu: (1) bukti-bukti empiris mengenai hasil belajar siswa yang dihasilkan oleh sistem instruksional, dan (2) bukti-bukti yang menunjukkan beberapa banyak sumbangan media atau media program terhadap keberhasilan dan keefektivan proses instruksional. Evaluasi tentang kedua aspek ini karena seringkali

program media tidak bekerja sebagai bagian dari integral dari keseluruhan proses pembelajaran.

Apabila media dirancang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, ketika mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran itu sudah termasuk pula evaluasi terhadap media yang digunakan. Adapun yang dinilai dalam evaluasi media pembelajaran, yaitu:

1. Apakah media pembelajaran itu efektif.
2. Menentukan apakah media itu dapat diperbaiki atau ditingkatkan.
3. Menetapkan apakah media itu cost-effective dilihat dari hasil belajar siswa.
4. Memilih media pembelajaran yang sesuai untuk dipergunakan dalam proses belajar di dalam kelas.
5. Menentukan apakah isi pembelajaran sudah tepat disajikan dengan media itu.
6. Menilai kemampuan guru menggunakan media pembelajaran
7. Mengetahui apakah media pembelajaran itu benar-benar memberi sumbangan terhadap hasil belajar seperti yang dinyatakan.
8. Mengetahui sikap siswa terhadap media pembelajaran.

Walker & Hess ( dalam arsyad azhar (2011:219) memberikan kriteria dalam mereviu perangkat lunak media pembelajaran yang berdasarkan kepada kualitas.

1. Kualitas isi dan tujuan
  - a. Ketepatan;

- b. Kepentingan;
  - c. Kelengkapan;
  - d. Keseimbangan;
  - e. Minat/perhatian;
  - f. Keadilan;
  - g. Kesesuaian dengan situasi siswa;
2. Kualitas instruksional
- a. Memberikan kesempatan belajar;
  - b. Memberikan bantuan untuk belajar;
  - c. Kualitas motivasi;
  - d. Kualitas tes dan penilaiannya;
  - e. Dapat memberi dampak bagi siswa;
  - f. Dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya;
3. Kualitas teknis
- a. Keterbacaan;
  - b. Mudah digunakan;
  - c. Kualitas tampilan;
  - d. Kualitas penanganan jawaban;
  - e. Kualitas pengolaan programnya;
  - f. Kualitas pendokumentasian.

## **6. Faktor penghambat dalam pelaksanaan multimedia pada layanan informasi**

Aktivitas apapun yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan tidak terlepas dari kendala-kendala yang pada dasarnya merupakan suatu hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan dalam suatu kegiatan. Adanya hambatan yang terjadi terjadi secara alamiah adalah hal yang wajar, karena tidak ada suatu kegiatan berjalan lancar sesuai rencana. Jadi hambatan adalah suatu kendala yang ditemukan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan. Hambatan yang timbul dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran pada layanan informasi dari beberapa faktor antara lain berasal berasal dari guru pembimbing maupun berasal dari siswa.

Beberapa kendala yang sering muncul dari pelaksanaan kegiatan dalam penggunaan media pembelajaran pada layanan informasi adalah:

### **a. Faktor Internal**

Yaitu hambatan yang berasal dari dalam diri penerima pesan atau pembelajaran itu sendiri, berupa:

#### **1) Hambatan Psikologis**

Hambatan psikologis seperti, minat sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, pengetahuan. Pembelajar yang senang terhadap mata pelajaran, topik, serta pengajarannya tentu lain hasil belajarnya dibandingkan dengan dibenci atau tak menyukai kesemuanya itu.



## 2) Hambatan Fisik

Hambatan fisik, seperti kesehatan, sakit, keterbatasan daya indra, dan cacat tubuh, jangan terlalu banyak mengharap dari pembelajar yang lagi sakit karena pesan-pesan yang akan disampaikan padanya akan terhambat.

### b. Faktor external

Hambatan yang berasal dari luar pembelajar seperti:

- 1) Membutuhkan biaya yang mahal, seperti penggunaan komputer, proyektor LCD dll.
- 2) Hambatan lingkungan, yaitu hambatan yang ditimbulkan oleh situasi dan kondisi keadaan sekitar. Proses pembelajaran ditempat yang tenang, sejuk dan nyaman tentu akan lain hasilnya dengan proses yang dilakukan dikelas yang bising, dan terkadang adanya pemadaman listrik. Asnawir, Basyirudin Usman (2002:16)

## 7. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Penggunaan Multimedia Pada Layanan Informasi

a. Guru arus Menggunakan Media pembelajaran Secara Tepat dan Bervariasi.

### 1) Menimbulkan kegairahan belajar bagi pembelajar

Dalam mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar atau gairah belajar siswa, pertama-tama guru harusla menentukan tujuan layanan tersebut. Berdasarkan tujuan layanan tersebut ditentukan cara mengajar atau memberikan layanan (metode /strategi /pendekatan/

teknik) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru juga harus menentukan cara menilai keterlaksanaan tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan cara yang dipilih, maka akan ditentukanla media, sumber belajar, alat dan bahan, yang diperlukan.

- 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara pembelajar dengan lingkungan kenyataan

Dimaksudkan adalah dimana sarana atau alat (piranti, software) yang digunakan dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tercapai tujuan pembelajaran. Didalamnya mencakup, ceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, sosiodrama (rolplay), dan sebagainya.

- 3) Memungkinkan pembelajar dapat belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Hujair AH Sanaky (2011:14)

- b. Adanya Sifat Yang Unik Pada Tiap Pembelajar dan Lingkungan Serta Pengalaman yang Berbeda. Apalagi bila latar belakang guru dan siswa yang berbeda Maka seorang guru harus memberikan rangsangan yang sama, memberikan pengalaman, serta menimbulkan presepsi yang sama kepada siswanya dengan menggunakan media pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran menurut dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya. Yaitu:

1. Memotivasi minat atau tindakan

2. Menyajikan informasi

3. Memberi instruksi

Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Yang dimana hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa dalam proses pembelajaran. Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai dan emosi.

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi, yang dihadapkan kepada sekelompok siswa isi dan bentuk penyajiannya bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, atau pengetahuan tentang latar belakang, penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, teknik motivasi, para siswa bersifat pasif partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental, atau terbatas pada perasaan tidak/kurang senang, netral atau senang.

Media yang tepat akan berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak ataupun mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi Kemp dan Dayton (1985:28) dalam Arsyad Azhar (2002).